

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dijalankan, atau bisa dinamakan dengan penelitian empiris, yaitu penelitian yang didasarkan pada informasi dan data yang didapatkan dari aktivitas lapangan penelitian.<sup>1</sup> basis pengamatannya yaitu “Kompetensi Sumber Daya Insani dan Etos Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan Pada BSI KCP Kudus A Yani.”

Sebagai suatu penelitian ilmiah pastinya menggunakan pendekatan penelitian seperti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif yang memberikan penekanan pada analisa numeric yang didapatkan melalui metode statistika. Melalui pendekatan ini data yang didapatkan kemudian masuk kedalam proses pengolahan berbentuk angka. Pengolahan dilanjutkan kembali dengan memanfaatkan metode statistika demi memahami hasil yang dibutuhkan.<sup>2</sup>

### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai digolongkan menjadi dua bentuk yaitu primer dan sekunder yang mana kedua data ini lebih jauh dijelaskan dalam penjelasan berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer didapatkan melalui teknik kodifikasi informasi yang didapatkan melalui penelitian langsung mengenai objek penelitian.<sup>3</sup> Data primer yang dipakai dalam penelitian ini ialah data yang terkumpul dengan teknik kuesioner. Sumber data primer sendiri ialah sumber yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Data-data yang diperlukan berupa dokumentasi, angket dan wawancara yang dilakukan dan didapatkan langsung dari karyawan BSI KCP Kudus A Yani.

#### 2. Data Sekunder

Sumber sekunder ialah sumber yang tidak secara langsung menginformasikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang

---

<sup>1</sup>Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (UII Press, Yogyakarta, 2005), 34.

<sup>2</sup> V Wiratna Sujarweni, “Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi,” 2015. 39

<sup>3</sup> Sujarweni. 40

atau dokumen lain.<sup>4</sup> Data ini didapatkan melalui dokumen yang memiliki relevansi misalnya melalui bahan pustaka, situs internet, hasil seminar, makalah, artikel, buku dan sumber yang lain yang mendukung dan mengandung informasi serta berkenaan dengan penelitian. data pada penelitian ini didapatkan dari sumber yang sudah ada yaitu buku-buku dan juga jurnal.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Seperti pemaknaan yang pada umumnya diberikan dimana populasi menjadi wilayah untuk melakukan generalisasi yang didalamnya berupa objek dan subjek yang diteliti dengan kualitas dan cirrikhas khusus dimana penelitalah yang menetapkannya untuk kemudian dipelajari dan disimpulkan.<sup>5</sup>

Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh karyawan yang ada di BSI KCP Kudus A Yani yang berada di Getas Pejaten Jati Kudus yaitu sejumlah 30 orang.

### 2. Sampel

Sampel dimaknai dengan bagian dari cirrikhas dan jumlah populasi yang digunakan peneliti.<sup>6</sup> Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan teknik sampling jenuh. Sampling ini dikatakan jenuh ketika populasi digunakan sebagai sampelnya. Hal ini biasa dijalankan ketika populasi ukurannya kecil, kurang dari 100 atau 30 orang.<sup>7</sup> Melalui sampel jenuh yang digunakan maka sampel penelitiannya yaitu seluruh karyawan di BSI Kudus yang berjumlah 30 orang.

## D. Definisi Operasional Variabel

Variabel pada suatu penelitian dimaknai dengan segala bentuk hal yang ditetapkan peneliti untuk dianalisa sampai didapatkan data mengenai hal tersebut, untuk kemudian disimpulkan.<sup>8</sup> Peneliti ini memiliki dua bentuk variable yaitu:

---

<sup>4</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." 126

<sup>5</sup> Sugiyono. 61

<sup>6</sup> Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi." 73

<sup>7</sup> Metodologi Riset Marzuki, "Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial," *Ekonisa Yogyakarta*, 2005.

<sup>8</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." 31

1. Variabel bebas (*independent*) memberikan pengaruh atau menjadi alasan utama munculnya perubahan pada variable dependen. Yang mencakup:
  - a. Kompetensi Sumber Daya Insani (X1)
  - b. Etos Kerja Islam (X2)
2. Variabel terikat (*dependent*) menjadi variable yang mendapatkan pengaruh karena variable bebas. Dimana variable terikatnya yaitu Kinerja Karyawan di BSI KCP Kudus A Yani.

Variabel-variabel ini bisa diukur melalui skala likert yang menjadi skala yang di gunakan dalam mengukur variable penelitian berbentuk persepsi, pendapat, sikap kelompok ataupun individu.<sup>9</sup> Melalui definisi operasional ini ditunjukkan supaya bisa dipahami mengenai variable penelitian sebelum dianalisis, dibuat instrument dan cara mengukurnya.<sup>10</sup>

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
Kompetensi Sumber Daya Insani (X1)	Dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai ketrampilan, pengetahuan dan sikap (perilaku) yang baik sesuai dengan syariat Islam.	Pengetahuan	Dian Indiyati, dkk. Human Resource Competencies, Organizational Culture, and Employee Performance, International Journal of Science and Society, Volume 3, Issue 1, 2021
		Ketrampilan	
		Sikap	
Etos Kerja Islam (X2)	Sikap hidup mendasar terhadap kebiasaan kerja yang identic dengan system keimanan dan aqidah Islam dan yang membedakan	Al shalah	Mulyajansih, The Influence Of Organizational Commitment And Islamic Work Ethos On Employee Performance
		Al itqan	
		Al ihsan	
		Al mujahadah	

<sup>9</sup> Sugiyono. 61

<sup>10</sup> Sujarweni, “Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi.” 77

	semangat kerja dalam Islam adalah kaitannya dengan nilai serta cara meraih tujuannya.	Tanafus dan Ta'awun Mencerminkan nilai waktu	(Study On Sharia People's Financing Bank Madani Metro Head Office), IKONOMIKA, 4 (1), 2019
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil dari pekerjaan organisasi yang dikerjakan oleh karyawan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk, arahan yang diberikann oleh pimpiinan.	Efisien	Yeti Kuswati, The Influence of Organizational Culture on Employee Performance, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 3, No 1, 2020
		Efektif	
		Kualitas	
		Ketepatan waktu	
		Produktivitas	
		Keselamatan	

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam mengumpulkan data menjadi langkah utama pada penelitian, dimana hal ini karena sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri yang digunakan untuk memperoleh data. Beragam cara, sumber dan setting digunakan untuk mengumpulkan data yang mana setting alamiah terjadi dalam penelitian ini dimana peneliti memiliki kemampuan dalam mengumpulkan data supaya mendapatkan informasi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.<sup>11</sup> Penentuan teknik kodifikasi data harus memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian dan karakteristik sumber data beserta alasan rasional kenapa teknik tersebut diaplikasikan.<sup>12</sup>

**1. Kuesioner atau Angket**

Teknik kodifikasi informasi yang dijalankan peneliti pada penelitian ini yaitu kuesioner dan angket. Cara yang dilakukan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." 135

<sup>12</sup> Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi." 44

untuk menjalankan teknik ini yaitu menyajikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Terdapat dua bentuk pertanyaan dan pernyataannya yaitu terbuka dan tertutup yang dijawab secara langsung atau melalui media lain.<sup>13</sup> Kuesioner akan ditujukan kepada karyawan BSI KCP Kudus A Yani untuk diisi dan hasilnya ditabulasi oleh peneliti.

Responden kan diberikan pertanyaan yang jawabannya memiliki nilai skala likert.. Skala likert yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut :

- a. “Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)”
- b. “Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)”
- c. “Skor 3 untuk jawaban Netral (N)”
- d. “Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)”
- e. “Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).”

## 2. Observasi

Teknik observasi memiliki aktivitas kompleks yang terdiri dari beragam aktivitas psikologis dan biologi. Selain itu dalam teknik ini penting memperajam ingatan dan pengamatan. Teknik yang dijalankan yaitu observasi terstruktur atau observasi yang sudah disusun secara sistematis, mengenai apa yang hendak diamati dan lokasinya. Jadi observasi ini dijalankan ketika peneliti sudah mengetahui secara pasti variable pengamatannya.<sup>14</sup>

Pengamatan akan dijalankan mengenai kompetensi Sumber Daya Insani yang ada di BSI KCP Kudus A Yani dengan cara mendatangi kantor BSI KCP Kudus A Yani.

### a. Metode Dokumentasi

Melalui teknik ini data berbentuk dokumen bisa dikodifikasi dimana dokumen ini meliputi cinderamata, jurnal kegiatan, hasil rapat, arsip foto, catatan harian, dan surat resmi dan tidak resmi lainnya. Selain dokumentasi juga meliputi data website, flasdisk, server, dokumen swasta atau pemerintan, klipping, catatan harian, surat pribadi, otobiografi dan lain sebagainya. Data yang tersaji dalam penelitian ini tidak terbatas pada waktu dan ruang sehingga bisa digunakan dalam mencari informasi yang terjadi dimasa lalu.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> S Nasution, “Metode Research Penelitian Ilmiah, Cet.,” VIII, Jakarta *Bmi Aksara*, 2006. 128

<sup>14</sup> Nasution, “Metode Research Penelitian Ilmiah, Cet.” 106

<sup>15</sup> H Boedi Abdullah, “Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah,” 2014. 123

**F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ialah alat yang dipakai untuk mengkodifikasi informasi berbentuk kuesioner dimana ketika bentuk ini digunakan harus menentukan satuan pengukuran yang didapatkan, sekaligus jenis dan tingkatan data apakah datanya berbentuk rasio, interval, ordinal ataupun normal.<sup>16</sup>

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Sumber Daya Insani**

Variabel	Indikator Komitmen Organisasi	Butir soal	Jumlah
Kompetensi SDI (X <sub>1</sub> )	Pengetahuan	1-3	3
	Ketrampilan	4-8	5
	Sikap (perilaku)	9-13	5
Jumlah			13

**Table 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Etos Kerja Islam**

Variabel	Indikator Etos Kerja Islam	Butir soal	Jumlah
Etos Kerja Islam (X <sub>2</sub> )	Al-Shalah atau baik dan bermanfaat	14-16	3
	<i>Al-Itqan</i> atau kemantapan dan <i>Perfectness</i>	17-19	3
	<i>Al-Ihsan</i> atau melakukan yang terbaik atau lebih baik lagi	20-22	3
	Al-Mujahadah atau kerja keras dan optimal	23-24	2
	Tanafus dan ta'awun atau berkompetisi dan tolong menolong	25-26	2
	Mencerminkan nilai	27-28	2

<sup>16</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013),h.25

	waktu		
Jumlah			15

**Table 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Kinerja Karyawan**

Variabel	Indikator Komitmen Organisasi	Butir soal	Jumlah
Kinerja Karyawan (Y)	Efisien	29-31	3
	Efektif	32-33	2
	Kualitas	34-35	2
	Ketepatan waktu	36-37	2
	Produktivitas	38-39	2
	Keselamatan	40-41	2
Jumlah			13

**G. Metode Analisis Data**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif ialah analisa yang digunakan dalam penelitian guna melakukan pengujian yang didasarkan pada sampel. Fungsi dari analisa ini yaitu menggambarkan atau menceritakan mengenai objek yang diamati dengan populasi atau sampel tanpa menganalisis dan menyimpulkan data yang bisa digunakan untuk generalisasi.<sup>17</sup>

a. Analisis Deskriptif Responden

analisa ini dijalankan untuk mendeskripsikan cirikhas responden yang mencakup latar belakang pendidikan, masa kerja, jenis kelamin dan usia karyawan di Bank Syariah Indonesia Kudus.

b. Analisis Deskriptif Variabel

analisa ini dijalankan untuk mendeskripsikan tabulasi jawaban pada masing-masing item pertanyaan dalam mengukur variabel kompetensi SDI, etos kerja Islam dan kinerja karyawan.

**2. Uji Instrumen**

Uji Instrumen ialah alat yang bisa dipakai untuk mendapatkan, menganalisis dan memaknai data yang didapatkan

---

<sup>17</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. 126

dari responden yang dijalankan dengan memakai pola ukuran yang serupa. Melakukan penelitian ialah mengukur fenomena alam dan social. Aktivitas mengukur diharuskan adanya instrument pengukurannya berbentuk instrumen penelitian.<sup>18</sup> instrument penelitian sendiri dimaknai dengan alat yang dipakai dalam mengukur fenomena social dan alam yang teramati dengan diawali pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

#### a. Uji Validitas

Validitas menjadi aspek kecermatan dalam aktivitas mengukur variable. Validnya alat ukur tidak hanya mampu dalam menjelaskan data secaratepat namun harus menggambarkan secara cermat prihal datanya. Cermat berarti bahwa pengukuran itu memiliki kemampuan dalam mendeskripsikan mengenai perbedaan yang kecil dari satu subyek kepada subyek lainnya.<sup>19</sup> Uji Validitas biasa dipakai dipakai untuk menentukan sah tidaknya kuesioner yang mana kuesioner valid jika mampu menjelaskan mengenai informasi yang diukur.<sup>20</sup>

Adapun rumus validitas adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(N\Sigma x)^2 - (\Sigma x)^2\} \{ \sqrt{(N\Sigma y)^2 - (\Sigma y)^2} \}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi tiap soal

$N$  = Banyak soal

$\Sigma x$  = Jumlah skor item

$\Sigma y$  = Jumlah skor total

$\Sigma x^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

Melalui penghitungan korelasi akan diperoleh koefisiensi korelasi yang dipakai untuk melihat validitas item dan menentukan kelayakannya untuk dipakai ataupun tidak. Uji dua sisi digunakan sebagai teknik pengukurannya dimana signifikansinya yaitu 0.05 dengan criteria pengujian berikut:

<sup>18</sup> Syofian Siregar, 25

<sup>19</sup> Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2000, 6.

<sup>20</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus: Kudus, 2009, 175.

- 1) “Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).”
- 2) “Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen atau pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).”<sup>21</sup>

**b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas memperlihatkan mengenai sejauh mana hasil pengukurannya konsisten ketika diulang kembali sebanyak dua atau lebih kali. Kuesioner dapat dikatakan handal dan reliable ketika jawaban responden mengenai kenyataan stabil ataupun konsisten.<sup>22</sup>

Untuk mencari reliabilitas suatu soal digunakan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians tiap soal

$\sigma_t^2$  = Varians total

Kriteria pengujiannya yaitu “jika nilai Cronbach Alpha  $\geq$  0,60 maka dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah reliabel/handal. Pengujian validitas dan reliabilitas ini menggunakan bantuan software SPSS (Statistic Package and Social Science) 23.0 for windows.”<sup>23</sup>

**3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ialah uji yang dijalankan pada model regresi dimana uji ini untuk memahami ada atau tidaknya penyakit atau kesalahan pada data yang didapatkan. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan penelitian ini menggunakan beberapa uji yaitu:

**a. Uji Normalitas**

Normalitas data dibutuhkan dan menjadi syarat utama data dalam suatu persamaan regresi. Ketika datanya normal atau mendekati normal maka dikatakan model regresi yang baik. Ketika data berbentuk lonceng atau “*bell shaped*” maka

---

<sup>21</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” 172

<sup>22</sup> Marzuki, “Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial.” 34

<sup>23</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” 183

data terdistribusi secara normal. Selain itu ketiadaan data yang juling ke kanan dan kiri atau meruncing ke kiri dan kanan menandakan data normal. Rumus nya yaitu :

$$JB = (n-k)/6 \cdot [S^2 + 1/4(K-3)^2]$$

Keterangan :

n = Jumlah Observasi

k = Jumlah koefisien pada saat meneliti residual dari suatu persamaan

S = Skewness

K= Kurtosis

Ho menjelaskan bahwa residual terdistribusi secara normal, statistik Jarque-Bera secara asimtotis ialah distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan 2, atau probabilitasnya sekitar 0,6781.<sup>24</sup>

Kompleksitas uji normalitas pada model regresi multivariate dikarenakan pengujian secara bersama-sama. Meskipun sebenarnya pengujiannya bisa dilakukan pada setiap variable dengan ketentuan ketika pengujian secara parial dihasilkan data normal maka hal ini berlaku pada pengujian data simultan/ tes yang digunakan untuk mengetahui normalitas data yaitu didasarkan pada nilai kurtosis dan *skewness* dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu.<sup>25</sup>

- 1) “Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal.”
- 2) “Jika angka signifikansi (SIG < 0,05, maka data distribusi tidak normal.”

**b. Uji Multikolinieritas**

Melalui uji multikolinieritas ini akan diketahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi pada variabel independennya. Ketika tidak ada korelasi maka ini merupakan model regresi yang baik dan ketika korelasi terjadi maka tidak tercipta variable orthogonal yang mana nilai korelasi diantara variabelnya = 0. Nilai R<sup>2</sup>, bisa digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dan juga tolerance dan lawannya.<sup>26</sup> Melalui rumus berikut:

---

<sup>24</sup> Kuncoro Mudrajad, “Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi,” *UPP AMP YKPN, Yogyakarta*, 2001. 110

<sup>25</sup> Mudrajad. 113

<sup>26</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus: Kudus, 2009, 41.

**1) Nilai Tolerance**

“Nilai tolerance, nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$ .”

**2) Nilai Variance Inflation Faktor (VIF)**

- a) “Jika nilai VIF  $\geq 10$  maka terdapat persoalan multikolonieritas di antara variabel bebas.”
- b) “Jika nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terdapat persoalan multikolonieritas di antara variabel bebas.”<sup>27</sup>

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Ketika varian yang terjadi di antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak konstan maka terjadi heteroskedastisitas. Maksudnya setiap pengamatannya memiliki reliabilitas yang berlainan yang diakibatkan dari perubahan dalam keadaan yang tidak tercakup dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas biasanya didapatkan dari data silang, atau analisa yang memanfaatkan mean.<sup>28</sup> Diagnosis adanya heteroskedastisitas dijalankan melalui pengujian korelasi ranking spearman dimana perhitungannya dengan formula rumus yaitu:

$$R_s = 1 - 6 \frac{\sum d_1^2}{N(N^2-1)}$$

Yang menyatakan bahwa :

$D_1$  = Selisih ranking standar deviasi (S) dan ranking nilai mutlak error (e). Nilai  $e = y - \hat{y}$

N = Banyaknya sampel

“Pengujian ini menggunakan distribusi t dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka pengujian menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya, model tersebut mengandung heteroskedastisitas.” Nilai  $t_{hitung}$  dapat ditentukan dengan formula rumus yaitu :

$$t = \frac{r_{s\sqrt{N-2}}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

---

<sup>27</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 19*, 105-106.

<sup>28</sup> Mudrajad, “Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi.” 112

“Nilai  $t_{hitung}$  ini dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yang ditentukan melalui tabel distribusi  $t$  pada  $\alpha$  yang digunakan dan *degree of freedom*.”<sup>29</sup>

#### d. Uji Autokorelasi

Ketika ingin memahami korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  maka digunakan uji autokorelasi. Ketika korelasi ini terjadi maka hal ini disebut dengan autokorelasi dimana hal ini disebabkan pengamatan yang dilakukan beruntut saling terkait.

Uji yang dijalankan untuk memahami autokorelasi ialah uji Durbin-Watson (DW test) dengan memanfaatkan titik kritis, yaitu batas bawah ( $dl$ ) dan batas atas ( $du$ ). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya Intercept (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Keputusannya dapat diambil melalui criteria berikut:

- 1) “Jika nilai DW terletak antara batas atas (upper bound,  $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi.”
- 2) “Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (lower bound,  $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Artinya ada autokorelasi positif.”
- 3) “Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.”

“Bila nilai DW terletak di antara atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.”<sup>30</sup>

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis yang sudah dirumuskan selanjutnya akan dibuktikan melalui data lapangan yang mana data lapangan ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda mengenai “pengaruh antara variabel kompetensi sumber daya

<sup>29</sup> Mudrajad. 113

<sup>30</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus: Kudus, 2009, 46.

insani dan etos kerja Islam terhadap kinerja karyawan.” Bentuk persamaannya yaitu:<sup>31</sup>

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja Karyawan
- a = Konstanta
- $b_1, b_2$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Kompetensi Sumber Daya Insani
- $X_2$  = Etos Kerja Islam
- e = *Standar Error*

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji f)

Ketika akan melihat pengaruh variable independen secara serentak maka digunakan uji simultan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Merumuskan hipotesis
  - “Ho: secara simultan tidak berpengaruh”
  - “Ha: secara simultan berpengaruh”
- 2) Tingkat signifikansi
  - “Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )”
- 3) Kriteria pengujian
  - “Ho diterima jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ ”
  - “Ho ditolak jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ .”

### b. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Ketika akan melihat pengaruh variable independen secara parsial maka digunakan uji parsial.<sup>33</sup> Tahapan pengujiannya yaitu

- a) Menentukan Hipotesis
  - “Ho: Secara parsial tidak ada pengaruh”
  - “Ha: Secara Parsial ada pengaruh”
- b) Tingkat Signifikansi
  - “Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )”
- c) Kriteria pengujian
  - “Ho diterima jika, t hitung > t tabel”

---

<sup>31</sup> Mudrajad, “Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi.” 71

<sup>32</sup> Dwi Priyatno, *Paham Analisis Statistic Data Dengan SPSS*, 67.

<sup>33</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 19*, 88.

“Ho ditolak jika,  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel.”<sup>34</sup>

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen bisa diketahui dengan melakukan perhitungan koefisiensi determinasinya. Biasanya untuk melihat kemampuan ini digunakan R square.<sup>35</sup> Pengujiannya membutuhkan SPSS versi 23.0 *for windows* dengan uji Model Summary pada kolom R Square.



---

<sup>34</sup> Duwi Priyatno, 68-69.

<sup>35</sup> Syofian Siregar, 215